

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu setiap anak didik yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki kemampuan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh, karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak.

Dalam BAB IV, pasal 19 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Menurut Syaiful Sagala (2012:38): Berpendapat bahwa pemikiran tentang belajar mengacu pada proses :

1. Belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri
2. Anak belajar dari mengalami, anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja oleh guru

3. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang suatu persoalan (*subject matter*)
4. Pengetahuan tidak bisa dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan
5. Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru
6. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide
7. Proses belajar dapat mengubah struktur otak, perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. KTSP juga mengharapkan bahwa dalam evaluasi dalam proses pembelajaran meliputi evaluasi afektif, kognitif dan psikomotor. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai serta dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Witherington dalam Suyono dan Hariyanto (2011:11) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti telah dilakukan beberapa waktu yang lalu, diperoleh bahwa nilai ulangan harian pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Pasundan Putra Cimahi untuk Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor masih rendah. Hasil rekapitulasi nilai ulangan harian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian
Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor
Tahun Ajaran 2012/2013

NO	KELAS	KKM	RATA_RATA NILAI
1	X AP 1	72	68,7
2	X AP 2	72	66,7
3	X AP 3	72	68,1

Sumber: Data pra penelitian di SMK Pasundan Putra Cimahi

Tabel 1.2
Data Jumlah Siswa Yang Mengikuti Remedial
Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor
Tahun Ajaran 2012/2013

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	JUMLAH SISWA YANG REMEDIAL
1	X AP 1	29	72	22
2	X AP 2	35	72	23
3	X AP 3	33	72	21
TOTAL		97 Siswa		66 Siswa

Sumber: Data pra penelitian di SMK Pasundan Putra Cimahi

Tabel 1.3
Nilai Ulangan Harian
Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor
Tahun Ajaran 2013/2014

NO	KELAS	KKM	RATA_RATA NILAI
1	X AP 1	72	52,3
2	X AP 2	72	53,3

Sumber: Data pra penelitian di SMK Pasundan Putra Cimahi

Tabel 1.4
Data Jumlah Siswa Yang Mengikuti Remedial
Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor
Tahun Ajaran 2013/2014

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	JUMLAH SISWA YANG REMEDIAL
1	X AP 1	27	72	26
2	X AP 2	31	72	21
TOTAL		58 Siswa		47 Siswa

Sumber: Data pra penelitian di SMK Pasundan Putra Cimahi

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ulangan harian siswa pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh sekolah yang disebut KKM (Kriteria Kelulusan Minimal), sehingga mengharuskan siswa untuk mengikuti perbaikan atau remedial.

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang dikatakan berhasil, jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Di SMK Pasundan Putra Cimahi khususnya

Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor, KKM yang telah ditetapkan yaitu 72.

Penulis menemukan rendahnya prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan dan tidak memenuhi nilai standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Mengacu pada hasil nilai yang diperoleh terlihat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa baik pada faktor internal maupun faktor eksternal, yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang rendah. Untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk memberikan motivasi kepada siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar sebagian guru terbiasa dengan menggunakan metode konvensional atau biasa dikenal dengan metode ceramah yang selama ini sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya. Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor guru menggunakan model pembelajaran *think pair share* yang diterapkan guru di dalam kelas yang melibatkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan.

Kondisi riil seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang

memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat di tempuh dengan beberapa cara antara lain: peningkatan kualitas guru, peningkatan materi, peningkatan dalam pemakaian model pembelajaran, peningkatan sarana, peningkatan kualitas belajar. Jika semua komponen pendidikan dapat saling mendukung maka akan tercipta kualitas pendidikan yang baik.

Menurut B. Bloom dalam Nana. S (2010:23) menyatakan bahwa :

Ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik intern siswa meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, metode pembelajaran dan fasilitas belajar).

Model pembelajaran merupakan faktor eksternal dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam melengkapi komponen strategi pembelajaran adalah model pembelajaran, maka dipergunakanlah model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson dalam Rusman (2010:204) menyatakan bahwa:

Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif banyak digunakan dalam dunia pendidikan pada saat ini, karena terbukti nyata tentang keberhasilan dalam menggunakan model

pembelajaran kooperatif ini, pada masa sekarang guru menyadari pentingnya
Ria Anengsih Destika, 2013
Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa

pendidikan untuk para siswa berlatih berpikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Secara umum pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan memberikan kesempatan yang sangat luas kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Dalam beberapa kasus, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam hal ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan Putra Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014).**

1.2 Identifikasi Masalah

Inti dari kajian penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa yang rendah, khususnya di SMK Pasundan Putra Cimahi pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor. Aspek tersebut diduga karena model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah masalah yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau teknik model pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar menjadi topik yang menarik untuk dikaji demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diangkat, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa belum memenuhi KKM pada kompetensi dasar mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor.
2. Proses Belajar Mengajar yang masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya sumber belajar atau media pembelajaran yang menunjang untuk siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu Apakah prestasi belajar siswa dengan penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok berbeda dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap Prestasi belajar siswa.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui prestasi belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok berbeda dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari informasi yang tersedia dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoritis (akademik)

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi perkantoran dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Empiris (Praktis)

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan informasi awal untuk ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk penelitian dan pengembangan dalam ruang dan kajian yang lebih luas.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu data ataupun rujukan dalam peningkatan hasil belajar siswa, melalui optimalisasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- c. Bagi khalayak umum, khususnya yang tertarik pada bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.